

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini, kemajuan teknologi yang pesat mendorong seseorang untuk memanfaatkan dan mengaplikasikannya serta membantu dalam mempermudah aktivitas kehidupan sehari-hari. Penerapan digitalisasi akan membuat pekerjaan seseorang lebih mudah untuk mengoptimalkan pencapaian yang telah dirancang, karena pada dasarnya digitalisasi merupakan suatu proses mengalih media informasi analog ke media digital dan media sosial.

Pada hakikatnya, media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya, berinteraksi, bekerja sama, atau berkomunikasi dengan pengguna lain, sehingga membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communication*), dan kerja sama (*cooperation*).¹ Banyaknya jumlah pengguna media sosial di Indonesia tentu saja memunculkan kesempatan untuk mengoptimalkan kehadiran media sosial sebagai media komunikasi dan informasi, sehingga kemudian memunculkan pertanyaan bagaimana penggunaan media sosial untuk mengefektifkan cara berkomunikasi di dalam kehidupan masyarakat, baik dalam bidang pemasaran, bidang politik, maupun dalam bidang pembelajaran. Salah satunya dalam dunia pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter bangsa. Pengembangan karakter di pondok pesantren telah

¹ Nasrullah Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 15.

dilaksanakan sejak awal pesantren dikenal dan didirikan. Tidak hanya di internal pesantren, di luar pondok pesantren juga mengajarkan karakter kepada masyarakat. Melalui sistem dakwah, pesantren melaksanakan syiar agama, sehingga ajaran Agama Islam yang *rahmat lil ālamīn* dapat tersebar dengan cepat. Pada dasarnya, pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam untuk para santri berada dalam lingkungan pesantren. Kiai menyediakan sebuah masjid untuk beribadah dan ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.²

Di era 5.0 saat ini, syiar pesantren tidak hanya dilaksanakan secara manual dengan berpidato di pesantren atau mendatangi tempat-tempat dakwah. Namun, syiar pesantren saat ini diadaptasikan dengan perkembangan teknologi, terutama melalui media sosial. Media sosial yang dikelola dengan baik akan berdampak positif terhadap pengembangan pesantren.³ Potensi media sosial pesantren yang berjalan di dunia maya dengan menggunakan internet terbilang sudah selayaknya memanfaatkan sebaik mungkin salah satu karakteristik media sosial. Media sosial adalah kemampuan untuk membawa perubahan pondok pesantren memiliki kemampuan untuk menyentuh dan mensyiarkan terhadap masyarakat. Salah satu pesantren yang mengelola syiar pesantren melalui media sosial adalah Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Plakpak Pamekasan Madura.

Dalam hal ini, syiar adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia atau menyampaikan dan mengajak masyarakat untuk berperilaku positif serta meninggalkan perilaku negatif. Kata syiar jika dikaitkan dengan sebuah promosi lembaga pendidikan suatu proses komunikasi untuk mencapai tujuan yaitu mengajak

² Zamakhsyari Dhoifier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 2011), 79.

³ Muhammad Farid Ilhamuddin, Pelatihan Pengelolaan Media Sosial, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Nomor 2 (Juli, 2021), 90. <https://doi.org/10.26740/jpm.v1n2.p89-93>

dan memberikan informasi mengenai sebuah lembaga pendidikan atau lembaga pondok pesantren agar dapat diminati oleh masyarakat, Promosi lembaga harus dengan etika atau cara yang baik, karena promosi adalah bentuk dari kebaikan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, era digitalisasi juga berperan besar dalam kemajuan industri promosi. Dengan kata lain, penggunaan media sosial sebagai suatu instrumen dalam menjalankan kegiatan promosi memberikan pandangan baru, yaitu bagaimana agar reputasi itu dibangun dengan partisipasi khalayak, tidak hanya dari organisasi atau lembaga itu saja.⁴

Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini media sosial muncul sebagai salah satu sarana komunikasi yang fleksibel dan informatif. Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty merupakan pondok pesantren yang bisa beradaptasi dengan teknologi internet saat ini. Dengan adanya jejaring sosial media, pesantren tersebut memanfaatkannya sebagai sarana atau media untuk mempromosikan serta dapat menciptakan citra yang positif bagi pesantrennya, seperti kegiatan-kegiatan pesantren yang disebarluaskan melalui Facebook, Tiktok, Instagram, dan Youtube pesantren. seperti membuat video kegiatan berdurasi pendek di akun Tiktok dijadikan konten Video Youtube dan dokumentasi kegiatan yang di-*posting* di Facebook dan Instagram.

Media sosial yang dimaksud adalah akun Facebook (Mut Putra Putri), akun Instagram (@mut_putra_putri), akun Tiktok (uq_media) dan akun Youtube (MUT Putra Official). Sejauh ini, Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty sudah lama menggunakan media sosial sebagai ruang dakwah dan informasi yang dapat di akses

⁴ Dina Mizanie Irwansyah, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Kehumasan Digital di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Komunikasi*, Vol, 8, No. 2 (2019), 149-164. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v13i2.5099>

oleh pengunjung atau *followers*. Namun, adanya media sosial tersebut belum menjadi media yang sudah digunakan dengan sebaik mungkin untuk penyampaian dakwah, informasi dan menjangkau pengunjung.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Desa Plakpak Pamekasan Madura melalui media sosial?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Desa Plakpak Pamekasan Madura melalui media sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Desa Plakpak Pamekasan Madura melalui media sosial.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Desa Plakpak Pamekasan Madura melalui media sosial.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Penelitian ini berguna untuk tambahan wawasan ilmu pengetahuan terkait optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty, melalui media sosial serta faktor pendukung dan penghambat dalam

optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty melalui media sosial.

b. Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan tentang menganalisis terkait bagaimana optimalisasi dakwah digital melalui media sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan terkait optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty melalui media sosial.

b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta motivasi untuk perkembangan yang lebih baik kedepannya.

c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan motivasi dan penyemangat untuk lebih mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty melalui media sosial.

E. Definisi Istilah

1. Optimalisasi adalah upaya, langkah, atau metode yang digunakan untuk mengoptimalkan penyampaian dakwah digital sehingga dapat diterima lebih luas dan cepat.

2. Dakwah digital adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada allah melalui dunia digital.

3. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang kiai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat

kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

4. Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya, berinteraksi, bekerja sama, ataupun berkomunikasi dengan pengguna lain sehingga membentuk ikatan sosial secara virtual.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Erlinda Sukma Nurhayati dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Humas di SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri”.⁵ Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana penyebaran informasi dan sarana promosi di sekolah SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Adapun teori yang digunakan adalah hubungan masyarakat (*public relation*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Humas SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana penyebaran informasi dan sarana promosi. Sebagai media informasi yaitu dengan mempublikasikan konten-konten kegiatan atau program yang ada di sekolah serta konten dakwah. Kegiatan yang dipublikasikan di akun Instagram SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri adalah kegiatan akademik, non akademik maupun informasi lainnya. Informasi yang diberikan dikemas dengan konten yang menarik, sehingga konten ini diharapkan dapat membuat masyarakat lebih paham tentang SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri. SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri berharap supaya

⁵ Erlinda Sukma Nurhayati, Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Humas di Sma Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri, (Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

masyarakat tertarik untuk bersekolah di SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai penggunaan media sosial sebagai media dakwah. Dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari segi sosial medianya, yang mana peneliti terdahulu hanya fokus terhadap media sosial instagram saja, sedangkan kami meneliti tentang media sosial yang ada di dalamnya.

2. Munawara dengan judul artikel penelitian “Pemanfaatan Media Digital Untuk Dakwah Pesantren Tebuireng (Studi Pada Akun Media Sosial Tebuireng.Online)” dalam *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Universitas Sebelas Maret, 2022.⁶ Pokok pembahasan dalam penelitian ini secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk mampu menerima kehadiran internet dan media sosial dengan baik dan menggunakannya secara bijak. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan media digital bagi Pesantren Tebuireng memberikan beberapa hal terhadap masyarakat, yaitu: menyebarkan informasi terpercaya, menyebarkan dakwah yang moderat dan terpercaya dan mengajak masyarakat memanfaatkan media digital untuk berdakwah. Persamanya dalam penelitian ini yaitu terkait kegiatan yang juga diteliti dalam rangka mengoptimalkan dakwah digital melalui media sosial dan pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Dan perbedaannya dalam penelitian ini yaitu dari segi tempat penelitian yang dilakukan, adapun tempat peneliti pada artikel penelitian di kajian terdahulu ini

⁶ Munawara, Pemanfaatan Media Digital untuk Dakwah Pesantren Tebuireng (Studi pada Akun Media Sosial tebuireng.online), *komunika: jurnal dakwah dan komunikasi*, Universitas Sebelas Maret, 2022. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3226>

yaitu di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, sedangkan penelitian kami yaitu di PP. Ummul Quro As-Suyuty Plakpak, Pamekasan, Madura.

3. Nur Aziz dengan judul artikel penelitian “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Huda Cikandri” Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama (STITNU) Al-Farabi Pangandaran.⁷ Penelitian ini membahas tentang perkembangan zaman dimana media dakwah tidak hanya berubah dari satu tempat ke tempat lain, tetapi para pendakwah juga menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui akun media sosial yang dapat diakses dengan mudah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan triangulasi pengumpulan data pada akun media sosial pondok pesantren Nurul Huda Cikandri. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media sosial sebagai media dakwah untuk para santri, mahasiswa, dan alumni memiliki respon positif. Media sosial ini efektif dalam menyampaikan pesan-pesan yang dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, karena konten yang disajikan mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berhaluan *ahlusunnah waljamā'ah*. Persamanya dalam penelitian ini yaitu terkait kegiatan yang juga diteliti dalam rangka mengoptimalkan media sosial sebagai media dakwah. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu dari segi tempat penelitian yang dilakukan dan tempat peneliti pada artikel penelitian di kajian terdahulu ini yaitu di Pondok Pesantren Nurul Huda Cikandri Pangandaran,

⁷ Nur Aziz, Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Huda Cikandri, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama (STITNU) Al-Farabi Pangandaran 2021. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/V3UJ6>

sedangkan penelitian kami yaitu di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Plakpak, Pamekasan, Madura.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bisa dilihat pada table berikut ini:

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Erlinda Sukma Nurhayati/2022	Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Humas di SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri	Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai penggunaan media sosial sebagai media dakwah.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari segi sosial medianya, yang mana peneliti terdahulu hanya fokus terhadap media sosial instagram saja, sedangkan kami meneliti tentang media sosial yang ada di dalamnya.
2	Munawara/2022	Pemanfaatan Media Digital Untuk Dakwah Pesantren Tebuireng (Studi Pada Akun Media Sosial Tebuireng.Online)	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu dari segi tempat penelitian yang dilakukan, adapun tempat peneliti pada artikel penelitian di kajian terdahulu ini yaitu di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, sedangkan

				penelitian kami yaitu di PP. Ummul Quro As-Suyuty Plakpak, Pamekasan, Madura.
3	Nur Aziz/2021	Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Huda Cikandri	Dalam penelitian ini yaitu terkait kegiatan yang juga diteliti dalam rangka mengoptimalkan media sosial sebagai media dakwah.	dalam penelitian ini yaitu dari segi tempat penelitian yang dilakukan dan tempat peneliti pada artikel penelitian di kajian terdahulu ini yaitu di Pondok Pesantren Nurul Huda Cikandri Pangandaran, sedangkan penelitian kami yaitu di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Plakpak, Pamekasan, Madura.

Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan